

**NILAI ESTETIKA ISLAM PADA BANGUNAN PONDOK
PESANTREN SABILUL HASANAH BANYUASIN
PERSPEKTIF SAYYED HOSSEIN NASR**

**Nurrizky Amalia¹, Alfi Julizun Azwar², Ahmad Soleh Sakni³
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah Palembang**

amalianurrizky234@gmail.com
alfijulizunazwar_uin@radenfatah.ac.id
hahmadsolehsakni_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana persepsi responden terhadap estetika pada bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah dan nilai estetika pada bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah yang menggunakan pemikiran estetika Islam dari Sayyed Hossein Nasr mengenai nilai-nilai estetika Islam, yakni nilai religius, nilai spiritualitas dan nilai keindahan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yang bersifat kualitatif, menggunakan sumber data primer yakni data yang dihasilkan dari wawancara kepada, para pengurus pondok pesantren Sabilul Hasanah, seperti ketua kontruksi bangunan, pekerja bangunan, dan perancang bangunan. Sedangkan data sekunder ialah data tambahan yang berasal dari dokumen-dokumen, buku, artikel, dan jurnal. Adapun hasil yang didapatkan, bangunan pondok pesantren memiliki nilai estetika secara umum, adanya perpaduan antara seni Islam dan budaya, yang terlihat dari seni visual, yang dilihat dari struktur bentuk, seperti bentuk kubah dan atap bangunan, ornament motif arabesque yang ada pada dinding dan lukisan kaligrafinya, corak yang memiliki perpaduan antara corak Islam dan budaya adat Jawa, warna yang bernuansa Islami, yang mana bangunan tersebut terdapat perubahan yang dapat meningkatkan sarana beribadah para santri dan juga Masyarakat. Pandangan Seyyed Hossein Nasr mengenai nilai estetika atau seni Islam yang di lihat dari nilai religius, yaitu seni yang merujuk pada bentuk-bentuk seni yang diinspirasi oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, selanjutnya nilai spiritualitas, seni Islam seharusnya dapat menjelaskan dan mencerminkan kualitas spiritual, dilihat dari arsitektur bangunan yang memiliki simbol-simbol. Dan nilai keindahan, Nasr juga berpandangan bahwa keindahan dapat dinikmati melalui hasil karya seni Islam, keindahan yang dinilai dari bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah ini yang dilihat dari unsur visual, yakni dilihat dari keindahan pada bentuk, warna, ornament, ruang dan corak atau motif.

Kata Kunci: *Bangunan, Estetika, Nilai.*

ABSTRACT

This research discusses the respondents' perceptions of the aesthetics of the Sabilul Hasanah Islamic boarding school building and the aesthetic values of the building using Islamic aesthetic thinking from Sayyed Hossein Nasr regarding Islamic aesthetic values, namely religious values, spiritual values and beauty values. The research method used is qualitative, using primary data sources, namely data obtained from interviews with the administrators of the Sabilul Hasanah Islamic boarding school, such as the head of building construction, construction workers and building designers. Meanwhile, secondary data is additional data that comes from documents, books, articles and journals. As for the results obtained, the Islamic boarding school building has general aesthetic value, there is a combination of Islamic art and culture, which can be seen from visual art, which can be seen from the structural forms, such as the shape of the dome and roof of the building, the arabesque motif ornaments on the walls and paintings. the calligraphy, the style has a combination of Islamic patterns and traditional Javanese culture, the colors have Islamic nuances, the building has changes that can improve the means of worship for the students and also the community. Seyyed Hossein Nasr's view regarding the aesthetic value or Islamic art which is seen from religious values, namely art which refers to forms of art inspired by the teachings and values of the Islamic religion, then the value of spirituality, Islamic art should be able to explain and reflect spiritual qualities, seen from the architecture of buildings that have symbols. And the value of beauty, Nasr also believes that beauty can be enjoyed through works of Islamic art, the beauty that is assessed in the Sabilul Hasanah Islamic boarding school building is seen from the visual elements, namely seen from the beauty of the form, color, ornament, space and pattern or motif.

Keywords: Building, Aesthetics, Value

PENDAHULUAN

Estetika ialah salah satu cabang dari filsafat yang berusaha mencari hakikat mengenai nilai-nilai yang indah dan nilai-nilai yang buruk terhadap sesuatu. Kata estetika berasal dari bahasa Yunani yakni *aesthesis* yang artinya penerapan, persepsi, pengalaman dan pandangan. Kata ini pertama kali digunakan oleh Baumgarten seorang filsuf Jerman, guna menunjukkan kepada cabang filsafat yang berhubungan dengan seni dan keindahan. Ada dua jenis keindahan yakni keindahan objektif dan keindahan subjektif. Pendapat bersifat subjektif karena keindahan berada pada pemikiran mausiannya, sedangkan keindahan objektif, karena

keindahan itu berada di luar diri manusia, yang dapat berupa suasana atau wujud benda yang ada di alam.¹

Islam, seni dan estetika saling berkaitan, sifat dinamik ajaran Islam memperkenankan umatnya menikmati keindahan dalam bermacam bidang tidak hanya bagian seni saja. Seni Islam mengandung banyak unsur sakral yang menetapkan nilai estetika Islam menjadi estetika suci yang erat kaitannya dengan sifat-sifat Allah Swt.²

Seni Islam menurut Nasr, setidaknya mengandung tiga hal, pertama, mencerminkan nilai-nilai religius, sehingga tidak ada yang disebut seni sekuler. Tidak ada dikotomi religius dan sekuler dalam Islam. Dampak atau unsur sekuler pada masyarakat Islam senantiasa mempunyai makna religius seperti halnya hukum Ilahi yang bersifat khusus mempunyai unsur-unsur religius. Kedua, nilai spiritualitas, menjelaskan kualitas-kualitas spiritual yang bersifat santun akibat pengaruh nilai-nilai sufisme, dan ketiga, nilai keindahan, estetika atau seni Islam yang dihasilkan dari unsur-unsur visual, yakni yang dilihat dari stuktur bentuknya, warna, ornament, dan corak atau motif, sehingga terdapat penilaian keindahan yang ada pada suatu objek seni.³ Seni Islam menurut Nasr, tidak hanya berkaitan dengan bahan-bahan material yang digunakan tetapi juga unsur kesadaran religius kolektif yang menjiwai bahan-bahan material tersebut.⁴ Sebuah seni tidak hanya dilihat materialnya akan tetapi juga kualitas yang melandasi materi tersebut. Maka apa yang dimaksud dengan seni ialah dimensi penyampaian spiritual.⁵

Estetika Islam yang terdapat dalam bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah, seperti bangunan masjid pondok pesantren Sabilul Hasanah yang

¹ Muh Fakhrihun Na'am, *Pertemuan Antara Hindu, Cina, Dan Islam Pada Ornamen Masjid dan Makam Mantingan, Jepara*, Penerbit Samudera Biru: Yogyakarta, 2019), hlm. 11.

² Ismail Raji Al-Fārūqī dan Lois Lamya Al-Fārūqī, *Atlas Budaya: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 197.

³ Farkhan Fuady, Nurisman, *Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Islam: Studi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr*, Jurnal El-Afkar Vol. 12 Nomor. 1, Januari-Juni 2023. hlm. 43.

⁴ Siti Binti A.Z, *Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni. Vol. VI No. 3 / September-Desember 2005. <https://media.neliti.com/media/publications/63995-ID-none.pdf>.

⁵ Ahmad Hujaeri, *Estetika Islam: Arsitektur Masjid Perspektif Sayyed Hossein Nasr*, Skripsi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. hlm. 54.

memiliki tujuh kubah di atasnya yang dihiasi dengan warna hijau dan putih, serta bangunan kubah tersebut mengikuti desain bentuk arsitektur dari kubah Madinah. Dan di samping masjid terdapat menara yang tinggi yang menjadi pusat awal saat pertama kali melihat bangunan masjid tersebut yang memiliki empat unsur yakni *basse*, *shaft*, *balkon* dan kepala menara, dan di setiap sudut langit-langit masjid dihiasi dengan kaligrafi yang menambah unsur keindahan didalam masjid.

Bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah selanjutnya yang menjadi daya tarik estetika itu terdapat pada bangunan makam pendiri pondok pesantren Sabilul Hasanah. Makam tersebut di desain dengan indah, dilihat dari bentuk gapuro yang di hiasi dengan tulisan kaligrafi, area makam yang di beri pelindung seperti cungkup yang di desain atapnya menyerupai bangunan adat Jawa atau bangunan Joglo yang memiliki nilai filosofis di dalamnya, dan di samping makam ada bangunan seperti pondok kecil atau gazebo di mana tempat tersebut biasanya santri berziarah yang dihiasi dengan ukiran-ukiran pahatan kayu.

Pondok pesantren juga memiliki bangunan mushalla yang memiliki nilai estatika didalamnya, memiliki satu kubah besar dan ditengahnya terdapat lafadz Allah yang dihisi dengan warna hijau, yang di bangun dua lantai dan hampir disetiap interior dindingnya di hias dengan erang-erang atau motif arabesque yang menggunakan bentuk dari tumbuh-tumbuhan atau dari alam, yang menggunakan hiasan dengan motif bunga matahari yang dihiasi dengan warna hijau dan kuning, dan terdapat kaligrafi yang berada tepat dibawah kubah yang menggunakan khat naskh yang bertuliskan surah al-Ikhlash dan pada bagian lampunya terdapat lafadz *laailahailallah*. Dan seluruh bangunan tersebut di cat berwarna hijau yang sudah menjadi ciri khas dari bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini ialah peneltian lapangan (*fielded reseach*). Penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yakni data yang dihasilkan dari wawancara kepada, para pengurus pondok pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin, seperti ketua kontruksi bangunan, pekerja bangunan, dan perancang bangunan. Sedangkan data sekunder ialah data tambahan yang berasal dari dokumen-dokumen, buku, artikel,

dan jurnal. Dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Estetika Bangunan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah

1. Bangunan masjid

Bangunan masjid memiliki nilai estetikanya seperti, bentuk bangunan kubahnya, bangunan kubah masjid pondok pesantren Sabilul Hasanah memiliki tujuh kubah, dua kubah di sedang dibagian depan, empat kubah kecil di bagian depan dimaknai sebagai bagian penting dalam syariat Islam, yang berarti penerus rasul. Yakni di sebut dengan *al-Khulafaurasyiddin* (Abu Bakar, Umar, Utsaman, Ali) dan satu kubah besar yang berada di tengah, ialah pusatnya rasul atau lambang dari rasul.⁶ Kubah tersebut mengikuti bentuk dan warna dari bangunan masjid Maddinah. Warna hijau tua pada kubah melambangkan warna dari *Nahdlatul ulama'* dan warna yang di sukai oleh Alm. Romo Kyai H. Muhammad Mudaris.⁷



Gambar 1. Bangunan Masjid Pondok Pesantren

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku Ustad di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. 12 Agustus 2023.

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak IR, selaku ketua di Bidang Kontruksi Bangunan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. 13 Agustus 2023.

Selanjutnya nilai esteteika yang ada pada Menara masjid yang menjulang tinggi yang menunjukkan symbol dari arsitektur masjid, menara masjid tersebut memiliki unsur-unsur, base, shaft, balkon dan kubah atau kepala Menara. Secara fisik Menara tidak memiliki peran yang dominan, fungsi saat ini hanya dominan bersifat estetika secara visual dan symbol, secara universal menara ialah simbol agama Islam dan identitas atau ciri khas dari pondok pesantren Sabilul Hasanah tersebut.



Gambar 2. Kaligrafi Masjid

Selanjutnya nilai estetika yang di lihat itu dari seni kaligrafinya, kaligrafi sering kali memiliki estetika visual yang unik. Penggunaan bentuk, garis, warna dan proporsi huruf dapat menciptakan karya seni yang indah dan harmonis. Nilai yang dimiliki kaligrafi tersebut terdapat pada aspek makna simbolik dan filosofis mendalam yang saling berhubungan dengan unsur-unsur visual kaligrafi tersebut maka kaligrafi ini mempunyai nilai lebih dalam suatu penilaian yang dilihat dari kualitas dan isinya.⁸

2. Bangunan Makam

Di sini bangunan makam yang di ambil itu ialah bangunan dari makam pemimpin atau pengurus pondok pesantren Sabilul Hasanah, yaitu Alm. Romo Kyai H. Muhammad Muddaris S.M. Bangunan makam ini sangat identik dengan adat Jawa, di lihat dari atapnya atau cungkup makam, cungkup makam tersebut menggunakan bentuk dari bangunan atap Joglo, yang di setiap sudutnya memiliki tanduk dan atap tersebut mngerucut kebagian atas.

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M, selaku Ustad di Pondok Peantren Sabilul Hasanah. 12 Agustus 2023.



Gambar 3. Gapura Makam Pemimpin Pondok Pesantren

Sebelum memasuki area makam, para perziarah terlebih dahulu harus melewati sebuah gapura terlebih dahulu. Gapura tersebut berukuran Panjang 410 cm, lebar 370 cm, tinggi 725 cm, yang dihiasi dengan warna hijau tua dan gold,⁹ dan gapura tersebut di hiasi dengan huruf Arab yang berisikan hadits Riwayat dari Ibn Hajar, yang berbunyi:

“قال رسول الله صلى الله عليه وسلم زوروا القبور فانها تذكركم الآخرة رواه ابن ماجه”

Rasulullah SAW bersabda, “Berziarahlah ke kuburan, karena akan mengingatkanmu akan hari akhirat.” (HR. Ibnu Majah).

Hadits diatas menerangkan bahwa berziarah mempunyai tujuan untuk menyadari akan hadirnya kematian dan kehidupan di akhirat. Maka membayangkan hal tersebut, dengan jelas dapat termotivasi agar mempersiapkan amal-amal saleh sebelum hari kematian dan kehidupan akhirat itu datang.



Gambar 4. Bangunan Makam

⁹ Hasil wawancara dengan bapak G, selaku pekerja bangunan. 13 Agustus 2023.

Setelah melewati gapura, peziarah akan melihat bangunan cungkup Makam. Cungkup adalah struktur berwujud mirip arsitektur rumah yang dibangun di atas nisan atau jirat. Kemudian bangunan makam tersebut terbuat dari batu marmer asli berwarna cream, dan batu nisan di buat secara sederhana. Makam tersebut di desain khusus menyerupai bangunan Joglo karna memiliki alasan tersendiri, karena Alm. Romo kyai berasal dari Jawa maka bangunan makam tersebut mengartika bahwa yang empunya tidak lupa akan asal tanah kelahirannya. Dan di setiap dinding bangunan dihiasi dengan erang-erang berwarna hitam dan di hiasi dengan bunga matahari di bagian tengah, yang tidak hanya berfungsi sebagai ventilasi udara namun juga menambah estetika pada bangunan tersebut. ¹⁰

3. Bangunan Mushalla



Gambar 5. Bangunan Mushalla

Bangunan mushalla ini memiliki nilai estetikanya, dilihat dari dinding mushalla yang setiap dinding bangunan dihiasi dengan erang-erang yang di tengahnya berbentuk motif bunga matahari atau yang bias juga di sebut motif arabesque, yang tidak hanya sebagai ventilasi udara atau silkurasi udara melainkan menambah nilai estetika atau keindahan bangunan mushalla tersebut. Warna yang di gunakan pun berwarna hijau tua dan hanya memiliki satu kubah yang terletak bagian tengah dan kubah tersebut dihiasi dengan lis berwarna gold dan putih, di bagian tengah kubah terdapat lafadz Allah. ¹¹

¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak IR, selaku ketua di Bidang Kontruksi Bangunan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. 13 Agustus 2023.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak G, selaku pekerja bangunan. 13 Agustus 2023.



Gambar 6. Lampu mushalla yang dihiasi kaligrafi

Sedangkan bagian dalam mushalla di hiasi dengan langit-langit yang bertulisan arab yang terdapat pada setiap lampu musshalla tersebut, yang berlafadzkan “*Laillahailallah*”. Dan bagian lampu paling atas di bagian tengah atau tepat di bawah bangunan kubah terdapat keindahan kaligrafi yang bertulisan lafadz surah al-ikhlas. Surah ini dianggap sebagai salah satu ayat yang paling mulia dan disukai oleh kebanyakan orang, karena memberikan penjelasan tentang sifat Allah Swt. yang tidak dimiliki oleh makhluk-Nya. Kandungan surat al-ikhlas menjelaskan tentang meng-esakan Allah, dan keharusan setiap seorang muslim hanya menggantungkan hidupnya kepada Allah, dan jangan pernah berharap pada apapun kecuali hanya kepada Allah.¹²

B. Nilai Estetika Islam pada Bangunan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Dalam Perspektif Sayyed Hossein Nasr

1. Nilai Religius

Seni religius, yakni seni yang fungsinya bernuansa keagamaan, tetapi tidak bersifat tradisional bentuk atau cara pelaksanaannya.¹³ Seni religius dalam konteks Islam merupakan manifestasi dari kekayaan budaya dan spiritualitas yang kaya dalam tradisi Islam. Seni ini mencakup berbagai cabang seni yang mengambil inspirasi dari ajaran dan nilai-nilai Islam, serta mencerminkan keindahan dan kebesaran Tuhan. Berikut adalah beberapa cabang seni religius dalam Islam seperti seni lukis, seni kaligrafi, seni arsitektur, seni ukir, seni kriya, dan banyak lagi.

¹² Hasil Wawancara dengan bapak IR, selaku ketua di Bidang Kontruksi Bangunan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah. 13 Agustus 2023.

¹³ Siti Binti A.Z., *Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, hlm. 01.

Dalam sebuah bangunan masjid dan mushalla sebagai bentuk seni arsitektur Islam memiliki konsep menyucikan kembali manusia dan mendatangkan Tuhan ke dalam hati manusia, serta masjid dan mushalla sangat dibutuhkan bagi umat Muslim sebagai tempat ibadah, berdo'a, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Tuhan. Aspek lainnya yang harus dipahami ialah tentang kesakralan ruang dalam bangunan masjid dan mushalla, sebab hal tersebut dianggap penting dalam sebuah konsep arsitektur masjid dan mushalla sebagai penyucian kembali. Kesakralan harusnya telah di bentuk dan di atur yang ditentukan dan diperkuat dengan dekorasi serta ornamen yang bisa menjaga akan firman-firman Tuhan, maka ruang dalam arsitektur Islam akan tertata kesuciannya dengan baik.¹⁴

2. Nilai Spiritualitas

Seni Islam seharusnya dapat menjelaskan dan mencerminkan kualitas spiritual yang bersifat santun, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai sufisme. Ini mencakup aspek-aspek seperti kesederhanaan, keindahan yang mendalam, dan pencarian makna spiritual dalam karya seni. Maka dapat disimpulkan bahwa Nasr ingin dalam melakukan telaah terhadap seni Islam harus memahami sifat dasar seni Islam. Nasr juga menambahkan, perlu adanya pengetahuan terkait realisasi dunia spiritual yang dikuasai oleh para pemikir Islam.¹⁵

Jika dilihat dari arsitektur bangunan ialah sebagai pengingat tauhid, menyadarkan atas adanya kebesaran Tuhan, pesan-pesan yang disampaikan dalam spiritualitas bertujuan agar mengingat Tuhan atau mendekatkan diri kepada Allah. Bangunan masjid dan bangunan mushalla pondok pesantren sebagai hasil arsitektur Islam memiliki simbol-simbol spiritualitas yang memiliki arti dan mengaitkan bentuk-bentuk lahir dengan batin, diantaranya pada bangunan masjid terdapat bangunan kubah yang merupakan simbol dari kubah surgawi yang menjadi identitas tempat beribadah umat agama Islam.

Menara yang berbentuk vertikal mencirikan bentuk dari keagungan Tuhan atau *jalal*. Menara menunjukkan symbol dari arsitektur masjid, yang sifatnya itu sebagai

¹⁴ Ahmad Hujaeri, *Estetika Islam: Arsitektur Masjid Perspektif Sayyed Hossein Nasr*, hlm. 57.

¹⁵ Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 15.

syiar, difungsikan oleh muadzin guna mengumandangkan azan, menyerukan para umat Islam untuk melaksanakan solat berjamaah.¹⁶ Menara merupakan stuktur tunggal yang tinggi menjulang dan menonjol keluar dari lingkungannya. Bentuk-bentuk arsitektural seperti kubah dan menara sering kali memiliki makna simbolis yang mendalam dalam berbagai tradisi keagamaan dan filosofi. Dalam banyak budaya, kubah sering dianggap sebagai simbol langit atau kosmos, sementara menara sering kali mewakili aspirasi manusia untuk mencapai tingkat spiritual yang lebih tinggi. Dalam memahami realitas spiritual yang lebih dalam dan mencari kesucian dalam kehidupan mereka. Kubah dan menara tidak hanya menjadi bagian dari arsitektur fisik, tetapi juga menjadi simbol-simbol yang menginspirasi dan memandu manusia dalam pencarian mereka akan makna dan tujuan yang lebih tinggi.¹⁷

Kaligrafi yang terdapat pada bangunan masjid mushalla dan makam, menurut Nasr tidak hanya sekedar seni visual, tetapi juga sebuah bentuk ekspresi yang dapat menyampaikan makna dan keindahan wahyu Ilahi. Nasr meyakini bahwa kaligrafi memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran spiritual, memungkinkan jiwa manusia berkomunikasi dengan dimensi yang lebih tinggi melalui keindahan dan keharmonisan bentuk-bentuk yang diciptakan oleh pena Tuhan.¹⁸

Warna yang digunakan pada bangunan mushalla berwarna hijau menciptakan rasa kesejukan dan juga ketenangan yang mendukung pengalaman spiritual. Nasr mengamati bahwa penggunaan warna-warna tertentu dalam seni atau arsitektur dapat memberikan efek emosional dan memainkan peran dalam menciptakan atmosfer yang mendukung kontemplasi dan refleksi rohaniah.¹⁹ Pandangan Nasr, warna bukan hanya sekedar fenomena visual, melainkan memiliki makna mendalam yang dapat memengaruhi pengalaman spiritual manusia.

3. Nilai Keindahan

Pandangan Seyyed Hossein Nasr tentang keindahan memang mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara keindahan dan pencarian

¹⁶ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, hlm. 63.

¹⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, hlm. 64.

¹⁸ Siti Binti A.Z., *Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, hlm. 6.

¹⁹ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, hlm. 29.

akan kesempurnaan Tuhan. Nasr percaya bahwa keindahan tidak hanya sekedar aspek subjektif yang dinilai dari sudut pandang manusia, tetapi juga memiliki dimensi yang terkait dengan keteraturan kosmos dan kesempurnaan Tuhan.²⁰ Pandangan Seyyed Hossein Nasr tentang keindahan sebagai kebenaran yang diwujudkan melalui pembedaan keberagaman menggambarkan konsep yang menarik tentang bagaimana seni Islam mencerminkan realitas spiritual dan filosofis yang mendalam.²¹ pandangan Nasr tentang nilai estetika atau keindahan dalam seni Islam sebagai kemegahan dari kebenaran merupakan konsep yang menarik. Menurut Nasr, keindahan dalam seni Islam tidak hanya sekedar aspek visual atau estetika semata, tetapi juga merupakan ekspresi dari kebenaran yang melampaui dimensi materi.²²

Jika dilihat dari seni Islam atau estetikanya yang dapat dilihat dari bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah. Seperti bangunan masjid yang memiliki nilai estetika dari segi bangunan kubahnya, bangunan menara, kaligrafi, corak, arabeska, dan dari segi warnanya. Ada juga dari bangunan makam pemimpin atau pengasuh pondok pesantren Sabilul Hasanah, yang memiliki nilai estetika dari bentuk atap gazabonya, cungkup makam yang struktur berwujud mirip arsitektur rumah yang dibangun di atas nisan atau jirat, dinding area makamnya dan bentuk gapura makam yang semua identik dengan bentuk-bentuk adat Jawa yakni menyerupai adat dari bangunan Joglo.

Dan dari bangunan mushalla pondok pesantren Sabilul Hasanah, yang memiliki nilai estetikanya yang dilihat dari kubah, kaligrafi, tulisan kaligrafi yang terdapat pada lampunya yang di hiasi oleh ayat-ayat yang berbunyi *lailahaillallah*, langit-langit bagian dalam atap mushalla, dari bentuknya dan dari segi warna dari mushalla tersebut. Sedangkan bagian dinding mushalla di hiasi dengan erang-erang

²⁰ Alan Budi Kusuma, *Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020. hlm. 63.

²¹ Alan Budi Kusuma, *Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, hlm. 5.

²² Sayyed Hossein Nasr, *Pengetahuan Dan Kesucian*. Edited by Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997. hlm. 315.

yang di tengahnya berbentuk motif bunga matahari atau yang bias juga di sebut motif arabesque.

Motif Arabesque ialah motif tanaman dan bunga yang sering kali diintegrasikan dalam desain bangunan Islam, yang digunakan untuk menghiasi karya seni dan arsitektur pada bangunan. Sayyed Hossein Nasr melihat geometri Islam sebagai ekspresi visual dari prinsip-prinsip metafisika dan spiritualitas dalam tradisi Islam. Dengan memahami geometri Islam, Nasr menyatakan bahwa manusia dapat memperdalam pemahaman mereka tentang realitas metafisika. Oleh karena itu, geometri Islam bagi Nasr bukan hanya seni visual yang indah, tetapi juga merupakan gerbang untuk memahami realitas spiritual dan makna yang lebih tinggi dalam tradisi Islam.²³

KESIMPULAN

Pertama, estetika pada bangunan pondok pesantren Sabilul Hasanah yang dilihat dari bangunan masjid, nilai estetika yang dilihat ialah dari bentuk kubah, unsur-unsur menara, dari segi warna, motif, dan seni kaligrafinya. Pada bangunan mushalla, dilihat dari bentuk kubah, seni kaligrafi, warna bangunan, dan motif arabesque yang hampir digunakan pada setiap sudut dinding mushalla. Pada bangunan makam, yang dilihat ialah dari bentuk gapura yang dihiasi dengan lukisan kalirafi yang dibuat dalam bentuk seni tiga dimensi, lalu cungkup atau bentuk atap makam yang menyerupai bangunan adat Jawa yakni bangunan Joglo. Nilai estetika pada bangunan-bangunan yang terdapat pada bangunan masjid, makam dan mushalla terdapat nilai estetika yang dilihat dari seni visualnya, dan bangunan tersebut terdapat perubahan yang mana dapat meningkatkan sarana beribadah para santri dan juga masyarakat.

Kedua, seni Islam menurut Nasr, setidaknya mengandung tiga hal, pertama, mencerminkan nilai-nilai religius, sehingga tidak ada yang disebut seni sekuler. Tidak ada dikotomi religius dan sekuler dalam Islam. Kedua, nilai spiritualitas, menjelaskan kualitas-kualitas spiritual yang bersifat santun akibat pengaruh nilai-

²³ Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, hlm. 23.

nilai sufisme, dan ketiga, nilai keindahan, estetika atau seni Islam yang dihasilkan dari unsur-unsur visual, yakni yang dilihat dari struktur bentuknya, warna, ornament, dan corak atau motif, sehingga terdapat penilaian keindahan yang ada pada suatu objek seni.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Fārūqī, Ismail Raji, Lamy, Lois, 1998. *Al-Fārūqī, Atlas Budaya; Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang*, terj. Ilyas Hasan, Bandung: Mizan.

A.Z, Siti Binti, 2005. *Spiritualitas Dan Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni. Vol. VI No. 3 / September-Desember.

Fuady, Farkhan, Nurisman, 2023. *Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Seni Islam: Studi Pemikiran Sayyed Hossein Nasr*, Jurnal El-Afkar Vol. 12 Nomor. 1, Januari-Juni.

Hujaeri, Ahmad, 2020. *Estetika Islam: Arsitektur Masjid Perspektif Sayyed Hossein Nasr*, Skripsi Akidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kusuma, Alan Budi, 2020. *Konsep Keindahan Dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Na'am, Muh Fakhrihun, 2019. *Pertemuan Antara Hindu, Cina, Dan Islam Pada Ornamen Masjid dan Makam Mantingan, Jepara*, Penerbit Samudera Biru: Yogyakarta.

Nasr, Sayyed Hossein, 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan.

_____, 1997. *Pengetahuan Dan Kesucian*. Edited by Suharsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.